

**PELUANG DAN TANTANGAN PUSTAKAWAN DI ERA NEW NORMAL
STUDI KASUS PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ATI PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**SRI RAHMI LATIVA
NIM 19026101/2019**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Peluang dan Tantangan Pustakawan di Era New Normal:
Studi Kasus Perpustakaan Politeknik ATI padang

Nama : Sri Rahmi Lativa

NIM : 19026101

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, September 2022
Disetujui oleh Pembimbing,



Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP
NIP: 199208192019032018

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum
NIP: 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Rahmi Iativa
NIM : 19026101

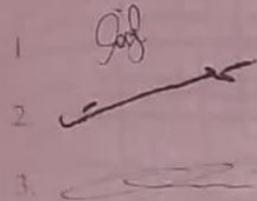
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan tim penguji
program studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**Peluang dan Tantangan Pustakawan di Era New Norma: Studi
Kasus Perpustakaan Politeknik ATI Padang**

Padang, September 2022

Tim Penguji

- | | | |
|---------------|--------------------------------|---|
| 1. Ketua | Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP | 1 |
| 2. Sekretaris | Dr. Yonna Primadesti, M.Hum | 2 |
| 3. Anggota | Drs. Andria Cutri Tamsin, M.Pd | 3 |



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul **“Peluang dan Tantangan Pustakawan Di Era New Normal: Studi Kasus Perpustakaan Politeknik ATI Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh Karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan,



Sri Rahmi Lativa

NIM 19026101/2019

ABSTRAK

Sri Rahmi Lativa. 2022. “Peluang dan Tantangan Pustakawan di Era New Normal Studi Kasus Perpustakaan Politeknik ATI Padang” *Tugas Akhir*. Padang: Program Studi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Perpustakaan Politeknik ATI Padang merupakan pusat informasi lembaga induk khususnya bagi mahasiswa dan dosen untuk mencari informasi yang mendukung kegiatan perkuliahan. Namun, dalam melakukan kegiatan tersebut Perpustakaan Politeknik ATI Padang kesulitan dalam masalah keterbatasan dana sehingga belum mampu membeli perangkat lunak dalam menampung buku-buku dalam bentuk PDF untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peluang dan tantangan pustakawan di era new normal di Perpustakaan Politeknik ATI Padang.

Metodologi yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat di simpulkan beberapa hal berikut; (1) Peluang pustakawan di era new normal cukup baik bagi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan pustakawan dalam teknologi dan informasi karena banyaknya pemustaka yang lebih memilih meminjam buku secara online dan membuat para pustakawan lebih melek teknologi, menjalin kerja sama dengan perpustakaan luar, pemanfaatan teknologi, sumber daya manusia berkualitas terutama penguasaan komunikasi pustakawan yang dapat menunjang perkembangan di segala bidang, serta pustakawan yang kreatif dan inovatif. (2) Tantangan pustakawan di era new normal dalam meningkatkan layanan perpustakaan seperti kurangnya pengawasan dari kepala perpustakaan, kurangnya Sumber Daya Manusia, ketersediaan dana yang terbatas. Jadi, diharapkan pustakawan harus dapat mengikuti perkembangan zaman terutama pada era new normal ini. Sebaiknya perpustakaan ATI Padang dapat menambah sumber daya manusia dan dapat meningkatkan ketersediaan dana untuk menunjang dalam pengadaan bahan pustaka.

Kata kunci: peluang, tantangan, pustakawan, era new normal

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanallhu Wata'ala, atas rahmat dan kurnianya, sehingga makalah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan makalah ini membahas mengenai “Peluang dan Tantangan Pustakawan di Era New Normal: Studi Kasus Perpustakaan Politeknik ATI Padang”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP selaku pembimbing, (2) Dr. Yonna Primadesi, M.Hum. dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku penguji makalah tugas akhir, (3) Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum selaku pembimbing akademik dan Ketua Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, (4) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Indah Arisaq, S. Sos selaku Kepala Perpustakaan Politeknik ATI Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini pada masa mendatang.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Konsep New Normal	6
2. Konsep Pustakawan.....	7
a. Pengertian Pustakawan	7
b. Peran Pustakawan	11
F. Metode Penulisan	14
1. Jenis Penulisan.....	14
2. Objek Kajian.....	14
3. Pengumpulan Data.....	14
4. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II PEMBAHASAN	16
A. Peluang Pustakawan di Era New Normal di Perpustakaan Politeknik ATI Padang	16
1. Penguasaan ilmu perpustakaan	16
a. seleksi bahan pustaka	16
b. Pengadaan Bahan Pustaka	17
c. Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka	18
d. Penyiangan Bahan Pustaka	19
e. Proses Preservasi Bahan Pustaka	20

f. Evaluasi Bahan Pustaka.....	21
2. Penguasaan bidang Teknologi, Informasi dan Komunikasi.....	22
3. Penguasaan Manajemen.....	23
4. Penguasaan berkomunikasi.....	24
B. Tantangan Pustakawan di Era New Normal di Perpustakaan Politeknik ATI Padang.....	26
1. Sumber daya manusia.....	26
2. Administrasi.....	26
3. Manajemen.....	27
BAB III PENUTUP.....	29
A. Kesimpulan.....	29
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi wawancara.....	41
2. Format konsultasi bimbingan.....	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui, wabah COVID-19 memiliki dampak yang luar biasa di segala aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Akibat dan penyebabnya yang sangat cepat akibat virus corona menyebar dengan cepat, Indonesia pun turut terdampak dan telah menyebar ke seluruh nusantara, COVID-19 telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 Penetapan Bencana Non Alam untuk Penyebaran Penyakit Virus Corona yang ditetapkan sebagai bencana nasional. Krisis nasional 2019 (COVID-19). Pada awal Maret saja, Indonesia melaporkan kasus pertama virus corona. Hingga pertengahan April 2020, lebih dari 5.000 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, 500 telah pulih dan 500 meninggal.

Begitu juga di Sumatera Barat, khususnya di kota Padang jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 50 orang, pasien yang sembuh sebanyak 9 orang dan pasien yang meninggal sebanyak 7 orang. Sebagai dampak dari COVID-19, masyarakat harus menyesuaikan diri menggunakan norma baru, yang disebut normal baru. New normal adalah masa dimana orang harus melakukan segala aktivitasnya dengan kebiasaan baru. Kenormalan baru ini merupakan cara untuk mengatasi penyebaran COVID-19 ke masyarakat luas. Untuk tetap aktif, orang perlu mengembangkan kebiasaan baru. Biasakan hidup bersih dengan mencuci tangan, memakai *hand sanitizer*, menggunakan masker, dan menjaga jarak.

Era new normal juga berdampak pada perpustakaan, dimana perpustakaan harus beradaptasi dengan mengubah layanan yang semula *open access* menjadi *close access* bahkan di beberapa daerah yang termasuk zona merah atau hitam terpaksa menutup layanan perpustakaan sementara. Untuk mengantisipasi hal tersebut pustakawan tentunya harus mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi seperti memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan digital.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Republik Indonesia Tahun 2007 pustakawan didefinisikan sebagai orang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sebagai pustakawan dan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab di bidang pengelolaan dan penyelenggaraan pelayanan di perpustakaan. Dengan demikian pustakawan diuntut untuk profesional agar mampu menjalani tugas dan tanggungjawab dengan baik.

Pustakawan dikatakan profesional apabila memiliki kompetensi di bidang perpustakaan. Menurut Darmono kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada di dalam diri pustakawan agar dapat mewujudkan kinerja profesionalnya secara tepat dan efektif (Perpusnas, 2018). Adapun kompetensi inti yang harus di punyai oleh pustakawan adalah kompetensi intelektual dan bidang kepustakawanan yang meliputi kompetensi bidang ilmu perpustakaan, kompetensi ICT, kompetensi manajemen, kompetensi berkomunikasi.

Terkait dengan konsep di atas, perpustakaan Politeknik ATI Padang merupakan salah satu contoh perpustakaan yang terdampak COVID-19 yang

seyogyanya harus berinovasi agar tetap bisa memberikan layanan prima kepada pemustaka. Namun faktanya perpustakaan Politeknik ATI Padang masih mengalami masalah keterbatasan dana sehingga belum mampu membeli perangkat lunak dalam menampung buku-buku untuk di layankan ke penggunanya. Dengan keterbatasan tersebut, otomatis akan menyulitkan perpustakaan dalam memberikan pelayanan di era new normal ini. Selain permasalahan di atas perpustakaan juga mempunyai kendala terkait SDM yang mana jumlah sangat terbatas yaitu sebanyak 2 orang sehingga sulit untuk mengkoordinasikan pekerjaan dan menyesuaikan kondisi perpustakaan.

Selama ini pelayanan di perpustakaan Politeknik ATI Padang mengharuskan pemustaka untuk datang langsung ke perpustakaan, namun dengan adanya penerapan new normal ini pemustaka mengalami keterbatasan untuk mendapatkan pelayanan dari pustakawan. Oleh karena itu pustakawan di tuntut untuk berinovasi dan memaksimalkan segala upaya agar perpustakaan tetap eksis di mata penggunanya (civitas akademi Politeknik ATI Padang).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan judul “Peluang dan Tantangan Pustakawan di Era New Normal: Studi Kasus Perpustakaan Politeknik ATI Padang”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peluang Pustakawan di Era New Normal di Perpustakaan Politeknik ATI Padang?
2. Apa saja tantangan Pustakawan di Era New Normal di Perpustakaan Politeknik ATI Padang?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui peluang pustakawan di era new normal di Perpustakaan Politeknik ATI Padang.
2. Mengetahui tantangan pustakawan di era new normal di Perpustakaan Politeknik ATI Padang

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Perpustakaan yang Diteliti

Dapat ditarik kesimpulan umum yang dapat dijadikan bahan evaluasi penanganan kasus-kasus di perpustakaan khususnya mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi pustakawan di era new normal.

2. Bagi Pustakawan Yang Di Teliti

Dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan profesional dan meningkatkan kinerja sesuai dengan kode etik pustakawan

3. Bagi Peneliti

Dalam studi ini, akan dapat menerapkan teori yang telah di pelajari di perkuliahan dengan menambah informasi dan wawasan terkait peluang dan tantangan pustakawan di era new normal Sebagai syarat untuk menunaikan tugas profesi pustakawan di masa depan bekerja di dunia perpustakaan. Tentu saja, syarat utamanya adalah untuk mendapat gelar A.Md jurusan Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

E. Tinjauan Pustaka

1. Konsep New Normal

Penerapan New Normal di Indonesia yang diatur dalam keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam usaha Mendukung Keberlangsungan pada Situasi Pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia saat ini. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 telah menyatakan bahwa PSBB dilakukan salah satunya dengan meliburkan tempat kerja. Namun, dunia usaha tidak mungkin selamanya dilakukan pembatasan, roda perekonomian harus tetap berjalan. Peliburan karyawan dalam jangka waktu yang lama dinilai dapat mengakibatkan ekonomi terhenti. Dua bulan setelah kasus pertama positif corona ditemukan di Indonesia, presiden Joko Widodo meminta masyarakat Indonesia untuk bisa berdamai dan hidup berdampingan dengan virus corona. “Artinya, sampai ditemukan vaksin yang efektif, kita harus hidup berdamai dengan COVID-19 untuk beberapa waktu kedepan,” kata Jokowi di istana Merdeka, Jakarta, Kamis (7/5/2020).

Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 Republik Indonesia mencatat adanya 149.408 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia hingga tanggal 21 Agustus 2020 (G.T.P.P.C.-19.R Indonesia, 2020). Dari angka tersebut, terdapat 39.917 orang masih dalam perawatan dan 68.9% telah terkonfirmasi sembuh. Angka kesembuhan yang hampir mencapai angka 70%,

menyebabkan pemerintah Indonesia menetapkan kondisi kenormalan baru atau *New Normal* pada beberapa aspek kehidupan masyarakat.

Konsep new normal berdampak signifikan terhadap peristiwa masyarakat, perubahan aktivitas civitas dan tatanan ruang yang ada baik dalam ranah interior maupun eksterior. Berdasarkan Surat Edaran No. HK.02.01/MENKES/335/2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 Di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Pelayanan (Sektor Publik) Komersial Penunjang Kelangsungan Usaha (M.K.R. Indonesia, 2020)) perancangan ruang publik dalam kaitannya dengan terhadap perubahan perilaku masyarakat yang disebabkan oleh pandemi. Pada Surat Edaran tersebut memuat beberapa protokol kesehatan bagi pengurus atau pengelola tempat kerja atau perilaku usaha, bagi pekerja, dan bagi konsumen yang secara langsung mengakibatkan penyesuaian design dengan tujuan mencegah penularan COVID-19.

Selain surat edaran tersebut, *World Health Organization* juga telah mengeluarkan pedoman penerapan new normal yang terdiri dari enam kriteria. satu dari kriterianya adalah definisi tindakan pencegahan. Kewaspadaan meliputi penggunaan *physical distancing*, akses ke fasilitas cuci tangan, dan penerapan etika pernapasan dengan penggunaan masker yang minimal (WHO, 2020).

2. Konsep Pustakawan

a. Pengertian Pustakawan

Kamus Umum Bahasa Indonesia (2011:927) menyebutkan Pustakawan adalah orang yang bekerja di bidang ilmu perpustakaan. Menurut Ikatan Perpustakaan Indonesia (IPI), pustakawan adalah orang yang menyelenggarakan

kegiatan perpustakaan dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya, berdasarkan perannya sebagai pustakawan, dokumentasi dan informasi pendidikan.

Menurut ODLIS (*Online Dictionary and Information Science*) (2002:70), pustakawan adalah orang yang terlatih secara profesional yang bertanggung jawab atas pengelolaan (termasuk pemilihan dan penyuntingan) perpustakaan dan isinya, pengorganisasian, serta penyajian dan pengajaran bahan. siapa yang menerima, dan layanan peminjaman untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

Menurut Suwarno (2016:92) Pustakawan adalah orang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan pustakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab menyelenggarakan pengelolaan layanan perpustakaan.

Pasal 1 ayat 8 No. 43 menyebutkan bahwa pustakawan adalah orang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sebagai pustakawan. Pasal ini tidak mengharuskan pendidikan akademik atau umum ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Surat Keputusan Bersama Dirjen Perpustakan dan Dirjen Badan Kepegawaian Nasional membedakan antara pustakawan berkualifikasi tinggi dan pustakawan tingkat profesional dalam Pasal 1 ayat 2 dan 3. Pustakawan yang memenuhi syarat harus memiliki setidaknya gelar diploma II di Perpustakaan, Dokumentasi, Informasi, atau bidang lain yang setara. Pustakawan tingkat tinggi memiliki pendidikan serendah-rendahnya sarjana di Perpustakaan, Dokumentasi, Informasi, atau bidang lain yang setara.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah orang dengan pelatihan profesional yang nyata untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Pustakawan dikatakan profesional apabila dia memiliki kompetensi di bidang perpustakaan. Menurut Darmono kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri pustakawan agar dapat mewujudkan kinerja profesionalnya secara tepat dan efektif. Kompetensi tersebut berada dalam pribadi diri pustakawan yang bersumber dari kualitas kepribadian, serta pendidikan dan pengalamannya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi kepustakawanan yang meliputi kompetensi bidang ilmu perpustakaan, kompetensi ICT, kompetensi manajemen, kompetensi berkomunikasi.

Kompetensi intelektual adalah berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu pustakawan yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai pustakawan. Kompetensi intelektual dasar formalnya adalah tingkat pendidikan yang dimiliki pustakawan. Kompetensi bidang kepustakawanan adalah bahwa seorang pustakawan harus menguasai bidang kepustakawanan secara mendalam. Secara umum kompetensi pustakawan yang harus dimiliki adalah:

1. Penguasaan ilmu perpustakaan dan informasi sebagai kemampuan dasar yang mewarnai ciri profesionalisme dalam bidang yang amat khusus.

2. Penguasaan bidang ICT sebagai kemampuan Untuk memudahkan dan mengoptimalkan kerja organisasi dalam mencapai tujuan dan sarana untuk mengembangkan diri.
3. Penguasaan manajemen sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan dan menjalankan institusi perpustakaan.
4. Penguasaan berkomunikasi termasuk penguasaan bahasa asing sebagai alat komunikasi serta kemampuan dalam menyampaikan ide dan gagasan baik secara lisan maupun tertulis.

Disamping kompetensi inti yaitu kompetensi intelektual dan kompetensi bidang kepustakawanan, seorang pustakawan juga perlu memiliki kompetensi lain sebagai pendukung profesi. Menurut Hasan kompetensi yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi fisik adalah perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas-tugas sebagai pustakawan dalam berbagai institusi. Pustakawan harus sehat jasmani dan rohani, mampu bekerja sesuai beban dan jam kerja yang ditentukan.
2. Kompetensi pribadi, adalah perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Mencakup kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, terbuka dan bertanggung jawab, mengendalikan diri, menghargai diri sebagai pustakawan dan mempunyai integritas tinggi terhadap profesinya.

3. Kompetensi sosial, adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial.
4. Kompetensi spiritual, adalah pemahaman, penghayatan serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentengi diri dalam pergaulan sosialnya baik di masyarakat maupun di lingkungan kerjanya.

b. Peran Pustakawan

Perpustakaan dikelola sesuai dengan tujuan Pusat Informasi. Mengkomunikasikan informasi kepada pengguna saat ini melalui berbagai media yang ada. Peran ini membutuhkan pustakawan untuk mendapatkan informasi ke tangan pengguna. Pustakawan telah menyiapkan berbagai informasi untuk di manfaatkan. perannya tidak dapat dipungkiri sehingga Pustakawan akan menjadi tolak ukur apakah informasi yang disampaikan bermanfaat atau tidak, disesuaikan dengan kebutuhan para pengguna, hanya menjadi gudang koleksi yang akhirnya menjadi sarang debu, seperti rumah tak bertuan. penting kiranya mengenal peran seorang pustakawan dalam mengelola sebuah perpustakaan, apa yang harus dilakukan terhadap koleksi perpustakaan agar informasi yang terdapat dalam sebuah koleksi bermanfaat bagi pengguna perpustakaan.

Peran pustakawan dalam melayani pengguna beragam, dan pustakawan sering mengisi berbagai peran seperti:

1) *Edukator (Pendidikan)*

Seorang pendidik, seorang guru, seorang pustakawan yang mengemban tugas dan jiwa seorang pendidik. Pendidikan adalah pengembangan karakter, pendidikan adalah Kemampuan berpikir dan praktik adalah promosi dan pengembangan keterampilan. Pustakawan wajib mempunyai keterampilan buat mengajar, melatih dan mengembangkan baik staf juga pengguna jasa.

2) *Manajer*

manajer Pada dasarnya, mereka adalah “manajer informasi” yang mengelola informasi. Sebagai pemimpin perpustakaan, ia harus memiliki keterampilan kepemimpinan, kepemimpinan dan mobilisasi serta mampu bertindak sebagai koordinator dalam menjalankan operasional sehari-hari.

3) *Administrator*

Pustakawan harus mampu membuat, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan, menganalisis hasil yang ingin dicapai, dan melakukan upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pustakawan harus memiliki pengetahuan yang baik tentang organisasi, sistem dan prosedur kerja.

4) *Supervisor*

Sebagai supervisor pustakawan, memberikan pembinaan profesional untuk membantu menumbuhkan dan Meningkatkan semangat dan kekompakan, meningkatkan kinerja, pengetahuan dan keterampilan, memperoleh wawasan yang lebih luas membantu pustakawan lain, juga harus dapat berkoordinasi

dengan Serta sebagai Pembina dalam memecahkan berbagai permasalahan dan hambatan dalam rangka meningkatkan efisiensi unit organisasi.

Widodo (2012:176) menyatakan dalam bukunya bahwa ada beberapa peran penting yang dapat dimainkan pustakawan dalam merevitalisasi perpustakaan.

- 1) Pustakawan sebagai pintu yang mengubah perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan modern
- 2) Pustakawan sebagai pengatur sumber pengetahuan. Hal ini berkaitan dengan posisi pustakawan sebagai sumber otoritatif dalam pengelolaan ilmu pengetahuan.
- 3) Pustakawan sebagai penggerak penerbitan perpustakaan.
- 4) Pustakawan dapat bertindak sebagai peninjau dan pengklasifikasi informasi yang lebih bermanfaat yang layak dipublikasikan dan tersedia di perpustakaan. Pustakawan bertindak sebagai manajer dan penyelenggara jaringan dan sumber daya. Pustakawan berperan sebagai pengelola dan pengorganisasian jaringan dan sumber informasi.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun untuk memperoleh data, penulis melakukan observasi dan wawancara

2. Objek Kajian

Objek kajian dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah Peluang dan Tantangan Pustakawan di Era New Normal: Studi Kasus Perpustakaan Politeknik ATI Padang.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penulisan makalah tugas akhir ini yaitu: a) studi pustaka, menurut Sofiah, dkk (2020) studi pustaka adalah kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah data pustaka dalam penelitiannya. Dalam teknik ini penulis akan menelusuri bacaan-bacaan yang terkait dengan penulisan tugas akhir ini, b) wawancara menurut Rakhman (2019) Wawancara adalah percakapan antara dua pihak dengan tujuan tertentu. Pihak-pihak tersebut adalah pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan pewawancara. Dalam teknik ini penulis akan melakukan wawancara dengan Kepala Perpustakaan Politeknik ATI Padang.

4. Sistematika Penulisan

Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah: a) mencatat data yang di peroleh dari lapangan; b) mengumpulkan semua data yang di dapatkan; c) mendeskripsikan data yang telah terkumpul; d) menyimpulkan data yang di dapatkan di lapangan.